



**PENGARUH PENGUASAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL FALAH SINGOSARI MALANG**

¹Ainus Said, ²Ika Ratih Sulistiani, ³Khoirul Asfiyak
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: ¹ainussaid16@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,
³khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

This study was conducted to measure the effect of how much mastery of moral learning on the behavior of students in Darul Falah MTs Singosari Malang, which began in April 2019. The sample in this study was class VIII, which amounted to 19 students. Data obtained by conducting questionnaires and interviews, and prerequisite test analysis techniques using the normality test and homogeneity test. While the hypothesis formulation testing technique as the data measurement power using the product moment correlation test. From the results of this study prove or state that there is an influence between mastery of moral aqidah learning on student behavior based on the calculation, r_{xy} at the significance level of 5% greater than r table or $r_t = (0.486 > 0.456)$ which means the work hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected.

Kata Kunci : pengaruh, pembelajaran aqidah akhlak, dan perilaku siswa

A. Pendahuluan

Menurut (Tambayong, 2013) Penguasaan berasal dari kata kuasa atau mampu, hak untuk bisa melakukan sesuatu. Penguasaan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mempelajari dengan terus-menerus dan giat sesuatu hal supaya dapat dipahami, sedangkan penguasaan sendiri merupakan salah satu bentuk perubahan tingkahlaku yang didapat dari suatu hasil belajar.

Pembelajaran terkait aqidah akhlak memang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterima siswa di lembaga pendidikan formal dapat membimbing anak agar meyakini Aqidah Islam serta menumbuhkan tingkahlaku individu yang pasti untuk bahan ajaran yang diterimanya. Oleh karena itu pelajaran agama dikalangan pendidikan itu suatu bentuk usaha yang secara wajib dilakukan oleh para pendidik supaya bisa membimbing peserta didik untuk pembentukan akhlak seorang manusia yang mempercayai Aqidah-aqidah yang terkandung dalam Islam serta berperilaku yang baik menurut ajaran agama Islam (Daradjat, 1995).

Materi pelajaran adalah isi dari pembelajaran atau pengetahuan yang diberikan oleh guru untuk peserta didik supaya cocok dengan kurikulum yang ditetapkan. Materi pembelajaran adalah suatu kompoonen kurikulum yang begitu penting dan termasuk komponen yang berhubungan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman A. M, 2011).

Penguasaan pembelajaran aqidah akhlak juga sangat dibutuhkan untuk membangun karakter bangsa. Menciptakan karakter pemuda bangsa pada generasi saat ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan dan bersifat sangat penting untuk dilakukan (Sulistiani, 2019).

Perilaku menurut (Walgito, 2005) adalah suatu aktiviats yang termasuk manivestasi dari kejiwaan yang tidak tercipta dengan sendirinya akan tetapi sebagai perubahan dari pengaruh untuk diri sendiri setiap individu yang mengenaanya. Maka dapat dikemukakan bahwa perilaku peserta didik merupakan sikap yang terdapat di setiap individu sebagai daya guna untuk mempermudah melakukan perbuatan dengan tanpa sadar akan menjadi sebuah kebiasaan.

Selanjutnya untuk mewujudkan perilaku yang baik maka dari itu dibutuhkan keseriusan dalam pembentukan tingkah laku kepribadian untuk hasil di pendidikan sehingga terwujudnya kepribadian seorang Mu'min, untuk kemajuan di dalam masyarakat dan untuk budaya supaya bisa tercapai melalui sarana pendidikan terutama untuk pembelajaran aqidah akhlak. Di samping itu pembelajaran aqidah akhlak juga harus dihayati dan dicermati supaya bisa tercapai dengan baik, karena bila aqidah akhlak sudah didapat, dipahami, dihayati dan dicermati supaya baik dan sekaligus benar, maka dari itu kesadaran manusia untuk kewajiban sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data, nilai-nilai ukurannya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Menekankan penelitian dari data numerical (angka) diperoleh dengan metode statistika, maka datanya berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka kemudian dari skor yang didapat akan dijabarkan lebih lanjut dalam perumusan analisis data dan implementasi tentang arti data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs darul Falah Singosari Malang. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan april 2019. Penelitina ini terdapat 2 variable yakni Penguasaan Pembelajaran Aqiadh Akhlak sebagai variable bebas (X) dan Perilaku Siswa sebagai variable terikat (Y). Populasi yang dijadikan objek pengamatan penelitian ini dilakukan di kelas VIII di MTs Darul Falah Singosari Malang yang berjumlah

sebanyak 19 responden siswa. Sedangkan menurut Sukandarrumidi “populasi adalah suatu keseluruhan objek benda yang nyata ataupun tidak nyata yang akan diteliti” (Sukandarrumidi, 2012).

Untuk dapat menghasilkan data yang obyektif perlu diterapkan metode yang tepat, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, hasilnya juga dapat diperoleh dengan perhitungan sistematika yaitu menggunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.

Di sini metode pengumpulna data menggunakan angket dan wawanacra. Metode kuisisioner atau disebut angket, merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis, yang dipakai untuk dapat memperoleh informasi seorang responden (Sugiyono, 2015). Sedangkan metode wawancara adalah pengumpulna data dengan metode cara tanya jawab yang dilaksanakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.

Instrument penelitian variabel penguasaan pendidikan aqidah akhlak serta perilaku siswa masing-masing menggunakan 4 alternatif jawaban. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan analisis statistik terlebih dahulu. Sebelum kuisisioner disebar, kuisisioner terlebih dahulu diuji normalitas *shapiro wilk* dan uji homogenitas. Uji normalitas *shapiro wilk* digunakan untuk menguji yang telah terkumpul dinyatakan normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas untuk menguji data yang didapat apakah homogen atau tidak. Selanjutnya jika data dinyatakan normal dan homogeny, maka data dihitung menggunakan korelasi product moment.

Sedangkan dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasii produk moment yang bertujuan untuk menguji dan mengukur ada tidaknya pengaruh dari variable bebas (penguasaan pendidikan aqidah akhlak) terkait variable terikat (perilaku siswa).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitain yang dilakukan, ditemukan skor variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Penguasaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

$$MX = \frac{\sum x}{N} = \frac{1186}{19} = 62,4$$

No.	Kategori	Rentangan Skor
1.	Rendah	50-56
2.	Sedang	57-63
3.	Tinggi	64-72

Dapat diketahui bahwa skor adalah 62,4 yang berada dalam rentangan skor 57-63, ini menunjukkan bahwa rata-rata skor penguasaan pembelajaran aqidah akhlak berada di kelas sedang.

Tabel 2. Perilaku Siswa

$$MX = \frac{\sum x}{N} = \frac{1679}{19} = 88,3$$

No.	Kategori	Rentangan Skor
1.	Rendah	72-79
2.	Sedang	80-87
3.	Tinggi	88-97

Dapat diketahui juga bahwa skor 88,3 berada dalam rantangan skor 88-97, ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku siswa berada di kelas tinggi.

1. Uji Prasyarat Analisis

Perhitungan normalitas data penelitian dari semua variabel berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan progam computer SPSS 25 *for windows* diperoleh variabel penguasaan pembelajaran aqidah akhlak memiliki nilai signifikansi yaitu 0,153, dan pada variabel perilaku siswa yaitu 0,061. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdsitribusi normal dan homogen, karena pada setiap variable memiliki signifknasi lebih besar dari 0.05. Begitupun hasil Uji Homogentas menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Setelah diketahui bahwa data yang didapatkan sudah memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukannya pengujian hipoteais penelitian dengan analiais korelasi product moment.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yaitu bertujuan untuk mengukur pengaruh dari penguasaan pendidikan didalam aqidah akhlak terhadap perilaku siswa, ditemukan bahwa Signifikansi rxy lebih besar dibandingkan r tabel = (0,486>0,456). Maka pada taraf sig 5% hipotesus kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian bahwa pada sig 5% itu diperoleh hubungan yang relevan antara variable bebas pada variable teriakt.

Sedangkan untuk mengukur perumusan seberapa besar daya kemampuan variabel bebas pada variabel terikatnya maka dilakukan uji koefisien. Dengan rumus r determinasi = $(r)^2 \times 100\%$, maka r determinasi = $(0,486)^2 \times 100\% = 23,6\%$.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai determinasi angka 23,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dapat dijelaskan pada variabel strategi penguasaan pembelajaran aqidah akhlak sebesar 23,6%.

D. Simpulan

Setalah melihat hasil uji hipotesis yang tercantum dalam statistik menunjukkan bahwa terdapat pengsrueh yang relevan anatara Penguasaan pembelaajran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah darul Falah Singosari. Karena tingkat korelasi berada pada rentangan sedang yaitu $\pm 0,41$ sampai dengan $\pm 0,60$. Dan korelasi tersebut dapat dibuktikian dengan perumusan hipoteais

menggunakan uji analiais sederhana yang menunjukkan bahwa rxy lebih besar dari pada r table atau rt pada taraf signifikasi 5% yaitu ($0,486 > 0,456$).

Daftar Rujukan

- Sadirman, A.M. (2004). *Hubungan dan Stimulan Belajar Mengajar Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Teknik Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarumidi. (2012). *Metofe Penelitian: Petuniuk Praktis Untuk Peneliti Pemuls*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sulistiani, I. R. (2019). "Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pendekatan Psikologis." In M. Muslim (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktek* (1st ed., pp. 222–234). Malang: Intelegensia Media.
- Tambayong, Yapi. (2013). *Kamus Isme-isme*. Surabaya: Nuansa Cedekia.
- Walgito, Bimo. (2005). *Paikologi Sosial Sebagai Pengsntar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zakiah, Daradjat. (1995). *Teknik Khusus Pembelajaran Agams Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.